

## Penerapan Daun Sirih Hijau dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Tika Kusuma Dewi<sup>1\*</sup>, Fida' Husain<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: [tikakusumadewi47@gmail.com](mailto:tikakusumadewi47@gmail.com)\*

**Abstract.** *Background: Perineal wounds are wounds due to tearing of the birth canal either due to rupture or due to episiotomy at the time of delivery of the fetus. One of the impacts of normal labor is the risk of perineal infection. The prevalence in Indonesia of post partum infection reaches 7.3% and ranks third in causes of death after bleeding. For this reason, it is necessary to make efforts in taking care of the wound to keep it clean and dry, and avoid infection. Objective: Application of betel leaf and honey decoction to accelerate the healing process of perineal wounds. Methods: This type of research uses descriptive research methods and observes 2 respondents with post partum conditions and is given the implementation of wound care carried out in Boyolali with the application time of June 18, 2024-June 24, 2024. Results: The REEDA score after being given the intervention experienced an improved status with a comparison of the results of the application of the 7th action on the first respondent, the initial REEDA score of 2 decreased to 0 while the application of the 7th action on the second respondent, the initial REEDA score of 1 decreased to 0. Conclusion: There is an effect on the application of wound care using betel leaf decoction water and honey which shows that green betel leaves and honey are effective in healing perineal wounds.*

**Keywords:** *Post partum, boiled betel water, honey*

**Abstrak.** Latar belakang : Luka *perineum* adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena rupture maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi *perineum*. Prevalensi di Indonesia infeksi post partum mencapai angka 7,3% dan menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah perdarahan. Untuk itu perlu adanya upaya dalam melakukan perawatan luka agar tetap bersih dan kering, serta terhindar dari infeksi. Tujuan: Penerapan rebusan daun sirih dan madu untuk mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan melakukan observasi pada 2 responden dengan kondisi post partum dan diberikan implementasi perawatan luka yang dilakukan di Boyolali dengan waktu penerapan 18 Juni 2024- 24 Juni 2024. Hasil: Skor REEDA sesudah diberikan intervensi mengalami status membaik dengan perbandingan hasil penerapan tindakan ke 7 pada responden pertama, skor REEDA awal 2 mengalami penurunan menjadi 0 sedangkan penerapan tindakan ke 7 pada responden kedua, skor REEDA awal 1 mengalami penurunan menjadi 0. Kesimpulan: Terdapat pengaruh pada penerapan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu yang menunjukkan bahwa daun sirih hijau dan madu efektif dalam penyembuhan luka *perineum*.

**Kata kunci:** Post partum, air rebusan sirih, madu

### 1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) angka kelahiran normal sangat tinggi dengan prevalensi 72,30% per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah pendarahan dan resiko infeksi *perineum* dengan prevalensi 2,8%-18%, bahkan bisa mencapai 20% (WHO, 2021).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan angka kematian ibu (ABI). Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada *secio caesarea* dengan

gejala berupa kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit (Karkata, 2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan postpartum, yaitu umur, jumlah paritas, jarak antar kelahiran, riwayat persalinan sebelumnya, lama partus, lama lepasnya plasenta, anemia, pengetahuan dan faktor fasilitas pelayanan kesehatan (Pardosi, 2006). Faktor lain yang berhubungan dengan perdarahan postpartum yaitu pada keadaan preeklamsia berat dimana bisa ditemukan defek koagulasi dan volume darah ibu yang kecil yang akan memperberat penyebab perdarahan postpartum. Selain pendarahan, infeksi terhadap luka pada ibu post partum juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian ibu. Infeksi post partum dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya laserasi pada perineum, dimana luka pada perineum adalah daerah yang sulit kering (Kemenkes RI, 2021).

Oleh sebab itu, terdapat penatalaksanaan penyembuhan luka perineum untuk merawat luka dan mencegah infeksi yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dengan melakukan perawatan luka menggunakan antiseptik medis salah satunya *provine iodone*, namun penggunaan antiseptik tersebut dapat menimbulkan reaksi alergi pada beberapa orang. Cara lain yang dapat dilakukan untuk penyembuhan luka perineum adalah penatalaksanaan non farmakologi dengan penggunaan antiseptik alami salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih hijau dan madu yang minim menimbulkan reaksi alergi karena di dapatkan dari bahan alami (Novita, 2019).

Daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari *bethelpanol*, *chavicol*, *seskulterpen*, *hidriksivaikal*, *cavibetol*, *estrogen*, *eugenol*, dan *karvarool* dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Aprita & Husanah, 2022).

Madu sangat efektif dalam menyembuhkan luka, karena madu kaya akan nutrisi dimana nutrisi itu sangat dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Madu memiliki osmolitas tinggi yang mampu menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di daerah luka. Madu juga dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka. Madu dipandang sebagai pengobatan ideal untuk membalut perban luka yang bernanah setelah menjalani proses pembedahan operasi (Koloay, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fika dan Lia (2022) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih yaitu cepat dan normal jumlahnya sama (50%) sedangkan pada kelompok pemberian madu sebagian besar normal (80%). Rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih sebesar 6,70 dan pada kelompok pemberian madu sebesar 11,70. Ada efektivitas daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Marlina tahun 2022. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestari *et al* (2020) dan sagita *et al* (2024) dengan hasil luka perineum pada ibu postpartum yang diberi kompres madu dan air rebusan sirih akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi madu dan air rebusan daun sirih. Bidan saat memberikan asuhan pada ibu post partum dengan luka perineum bisa memanfaatkan propolis guna mempercepat proses penyembuhan dengan tetap memperhatikan nutrisi, *personal hygiene*.

Studi pendahuluan yang penulis 2024 lakukan di Puskesmas Boyolali pada bulan Mei 2024 didapatkan data ibu bersalin sebanyak 20 orang dengan rincian terdapat luka perineum sebanyak 15 orang, 2 orang tidak terdapat luka perineum dan 3 orang mengalami infeksi luka perineum (Data Rekam Medik Puskesmas Boyolali, 2024). Wawancara penulis lakukan terhadap 10 ibu dengan luka perineum, hasil wawancara tersebut adalah 5 dari 10 ibu telah mengetahui cara merawat luka perineum secara mandiri agar terhindar dari infeksi sedangkan 5 ibu sisanya belum paham tentang cara merawat perineum pasca bersalin karena takut nyeri dan perih.

Berdasarkan hasil wawancara 10 ibu bersalin belum ada satupun ibu bersalin yang mengetahui tentang cara perawatan luka perineum menggunakan rebusan air daun sirih dan madu. Mereka juga tidak mengetahui bahwa kandungan air daun sirih dan madu dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Selama ini para ibu hanya merawat perineum dengan antiseptik *provine iodine* dan menjaga luka agar tetap kering. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan “Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama  $\pm$  6 minggu. (Mansyur dan Dahlan, 2022). Luka *perineum* adalah luka *perineum* karena adanya robekan jalan lahir baik karena rupture maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. *Rupture perineum* adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan jaringan yang tidak

teratur (Walyani, 2021). Perawatan Perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Andriyani, 2021). Daun sirih hijau merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan manfaat yang sangat besar. Daun hijau mempunyai daya antiseptik yang tinggi (Debi., *et al*, 2020). Salah satu manfaat dari tanaman sirih hijau adalah guna memulihkan luka (Indri *et al.*, 2020). Selain itu, madu terbukti efektif menyembuhkan luka perinium. Madu adalah cairan berwarna kuning keemasan yang terasa manis dan kental yang dihasilkan oleh lebah. Penerapan dilakukan dengan mengoleskan madu sebanyak 5 ml pada kasa steril, kompres pada bagian luka perineum 1-2 jam terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum (Kiromah, *et al.*, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Boyolali, pada tanggal 18 Juni 2024- 24 Juni 2024. Subyek penerapan pemberian air rebusan daun sirih dan kompres madu adalah 2 ibu post partum yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi luka perineum derajat II dan III dengan persalinan fisiologis, bersedia menjadi responden, keluhan nyeri skala 4-8. Kriteria eksklusi persalinan patologis (SC) dan luka perineum derajat IV. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perawatan luka dengan air rebusan daun sirih dan kompres madu, sedangkan variabel terikat yaitu proses penyembuhan luka perineum. Instrument pengukuran luka perineum menggunakan skala *REEDA*. Penerapan dilakukan selama 7 hari pagi dan sore. Prosedur penerapan dilakukan dengan mengukur luka perineum menggunakan skala *REEDA* terlebih dahulu sebelum dilakukan penerapan serta tulis di lembar observasi, pengaplikasian air rebusan daun sirih dan kompres madu pada luka perineum sesuai SOP pada responden, kemudian sesudah dilakukan penerapan mengukur kembali luka perineum menggunakan skala *REEDA* dan tulis di lembar observasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### Hasil Deskripsi REEDA Sebelum dilakukan Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Madu

**Tabel 1** Intensitas Skala REEDA Sebelum dilakukan Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Madu

No	Nama	Tanggal	Skala REEDA
1.	Ny. D	18 Juni 2024	R : luka tampak kemerahan <0,5 cm pada kedua sisi laserasi E : terdapat bengkak pada luka E : terdapat bercak darah pada pembalut D : pengeluaran lochea sanguinolenta A : luka masih basah dan belum menyatu
2.	Ny. L	18 Juni 2024	R : luka tampak merah E : terdapat bengkak pada luka dikedua sisi laserasi E : terdapat bercak darah pada pembalut D : pengeluaran lochea sanguinolenta A : luka masih basah dan belum menyatu

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebelum dilakukan tindakan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu, didapatkan data bahwa intensitas skala REEDA Ny. D dan Ny.L mengalami luka yang tampak kemerahan.

##### Hasil Deskripsi REEDA Setelah dilakukan Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Madu

**Tabel 2** Intensitas Skala REEDA Setelah dilakukan Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Madu

No	Nama	Tanggal	Intensitas Skala REEDA
1.	Ny. D	24 Juni 2024	R : luka tidak lagi tampak merah E : tidak ada bengkak E : tidak terdapat bercak darah pada pembalut D : pengeluaran lochea serosa A : luka mulai mengering dan mulai menyatu
2.	Ny. L	24 Juni 2024	R : luka tidak lagi tampak merah E : tidak terdapat bengkak E : tidak terdapat bercak darah pada pembalut D : pengeluaran lochea serosa A : luka mengering dan menyatu

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2, sesudah dilakukan tindakan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu di dapatkan data bahwa intensitas REEDA yang dialami Ny.D dan Ny.L ialah tidak lagi mengalami luka yang tampak kemerahan.

## Hasil Deskripsi Perbandingan REEDA Pada 2 Responden

**Tabel 3** Hasil Deskripsi Perbandingan REEDA Selama Perawatan Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Madu

No	Perkembangan Ny. D	Perkembangan Ny. L	Perbandingan
1.	Penerapan tindakan ke 7, skor REEDA mengalami penurunan dari skor 2 menjadi skor 0	Penerapan tindakan ke 7, skor REEDA mengalami penurunan dari skor 1 menjadi skor 0	Perbandingan perubahan skala nyeri antar kedua responden adalah 2:2

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama Penerapan tindakan ke 7 pada responden pertama, skor REEDA awal 2 mengalami penurunan menjadi 0 sedangkan penerapan tindakan ke 7 pada responden kedua, skor REEDA awal 1 mengalami penurunan menjadi 0.

## Pembahasan

### Hasil Pengukuran REEDA Sebelum Penerapan Perawatan Luka dengan Rebusan Daun Sirih dan Madu

Pada hasil pengukuran REEDA sebelum diberikan tindakan penerapan perawatan luka dengan rebusan daun sirih dan madu, luka kemerahan skor 3 pada Ny. D terdapat pada daerah perineum dengan skala nyeri 4 dan terasa seperti ditusuk-tusuk. Pada Ny. L luka yang dialami terasa nyeri dengan skala 2 dan mengalami kemerahan dengan skala REEDA skor 2, serta terasa ditusuk-tusuk sehingga membatasi gerak Ny.L. Dari pengkajian terhadap skala REEDA dan nyeri yang dialami oleh kedua respond, diketahui terjadi permasalahan terhadap regenerasi kulit dan jaringan yang kurang baik ditandai dengan adanya nyeri dan kemerahan yang dialami saat belum dilakukan tindakan penerapan perawatan luka menggunakan rebusan daun sirih dan madu.

Ruptur perineum adalah kondisi terjadi robekan perineum pada saat proses melahirkan. Robekan ini biasanya bersifat traumatik karena perineum yang tidak mampu menahan terjadinya regangan pada otot saat janin lewat, sehingga berdampak pada terjadinya luka yang berpotensi mengakibatkan terjadinya pada luka yang dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Shinta Devi, 2023).

Persalinan spontan adalah proses alami melahirkan bayi secara alami tanpa campur tangan bedah yang signifikan. Umumnya pada proses persalinan normal, saat bayi keluar dari vaginam bayi akan melakukan pergerakan agar dapat keluar sehingga memberikan tekanan yang terlalu kuat kuat pada rahim sehingga timbul robekan pada dinding rahim ibu hamil dan menyebabkan luka pada perineum. Luka akibat robekan pada perineum ini perlu dilakukan tindakan jahitan untuk mencegah terjadinya pendarahan. Tindakan penjahitan untuk menutup

ruptur inilah yang apabila tidak dilakukan perawatan luka dapat menyebabkan munculnya infeksi. Hal ini disebabkan karena merupakan tempat yang baik untuk tumbuhnya kuman-kuman dan masuknya jenis-jenis yang patogen ke dalam tubuh. Apabila luka pada perineum tumbuh kuman ataupun patogen pada daerah luka, maka dapat menyebabkan infeksi yang berdampak pada munculnya kemerahan pada luka, bengkak, muncul bercak pendarahan, pengeluaran lochea, dan menyebabkan luka sulit menyatu (Syalfina et al., 2021).

Salah satu indikator untuk menekan angka kematian ibu dalam proses persalinan adalah upaya-upaya preventif yang dilakukan pada masa nifas (puerperium). Upaya-upaya yang dimaksud adalah dengan cara pengobatan farmakologis maupun non farmakologis. Misalnya pada terapi nonfarmakologis, dilakukan perawatan luka menggunakan bahan seperti sirih dan madu yang memiliki komponen kimia yang dapat membunuh bakteri dan jamur pada luka agar dapat mempercepat proses penyembuhan (Rusana dkk, 2024).

### **Hasil Pengukuran Skala Nyeri Setelah Penerapan Perawatan Luka dengan Rebusan Daun Sirih dan Madu**

Pengukuran skala REEDA yang dilakukan sebelum perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih dan madu adalah Ny. D dan Ny.L memiliki luka yang mengalami kemerahan dengan skor REEDA Ny.D adalah 3 dan skor REEDA Ny.L adalah 2. Pada saat setelah diberikan tindakan perawatan luka menggunakan rebusan daun sirih dan madu, hasil pengukuran yang dialami oleh Ny. D dan Ny.L berangsur-angsur mengalami penurunan, hal ini diketahui berdasarkan data objektif yang dikaji terhadap Ny.D dan Ny.L yang mana keadaan luka yang mulai membaik saat perawatan luka dengan berkurangnya kemerahan dan nyeri.

Faktor penyebab terjadinya infeksi pada ibu post partum berasal dari perlukaan pada jalan lahir. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Khatimah & Saleh, 2022). Luka perineum saat seorang ibu melahirkan bisa terjadi karena tindakan episiotomi maupun karena robeknya perineum saat kepala bayi keluar dari vagina (Lestari et.al., 2020).

Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. Perawatan dilakukan dengan teknik antiseptik dan non antiseptic (Rusana dkk, 2024). Selain itu untuk beberapa masyarakat melakukan teknik sederhana untuk merawat luka perineum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa tindakan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu dapat membantu mengurangi terjadinya nyeri dan mengatasi kemerahan yang dialami, serta mencegah terjadinya penyebaran bakteri yang dapat menyebabkan infeksi (Lestari et.al., 2020)

Perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dilakukan karena daun sirih memiliki efek antibakteri yang terkandung dalam minyak atsiri dari daun sirih hijau yang komponen utamanya terdiri atas fenol dan beberapa derivatnya diantaranya adalah euganol dan kavikol yang berkhasiat sebagai antibakteri. Selain itu, ada beragam zat yang terkandung dalam daun sirih diantaranya minyak atsiri dari daun sirih mengandung minyak terbang (betlephenol), seskuiterpen, pati, diatase, gula dan zat samak serta kavikol yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidasi dan fungsida, anti jamur. Penggunaan madu yang dilakukan bersamaan dengan air rebusan daun sirih saat proses perawatan luka dilakukan berdasarkan kandungan madu yang terdapat enzim ketalase, asam amino, vitamin A, B Komplek, C, D, E, K, dan mineral yang berguna untuk mengobati luka agar dapat pulih lebih cepat (Sitepu et al., 2020).

### **Perbandingan Hasil Akhir Antara Dua Responden**

Hasil perbandingan akhir antara skala nyeri dua responden, Ny. M pada penerapan tindakan yang keempat, yaitu skala nyeri Ny. M menurun dari skala nyeri 8 (Nyeri Berat) menjadi skala nyeri 6 (Nyeri Sedang) dan pada Ny. I dari skala nyeri 6 (Nyeri Sedang) menjadi skala nyeri 4 (Nyeri Sedang). Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk intensitas skala nyeri adalah 2:2.

Masa nifas adalah kondisi ibu post partum yang secara ginekologis kembali ke keadaan seperti sebelum hamil dengan waktu pemulihan dapat berlangsung 42 hari atau 6 minggu yang dalam prosesnya terdapat banyak kemungkinan terjadi infeksi akibat laserasi karena luka yang tidak tertangani dengan baik (Shinta Devi, 2023). Berdasarkan pendapat Sitepu (2020), lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka meliputi beberapa fase, seperti fase inflamasi (berlangsung sampai hari ke-3 atau hari ke 4), faseproliferasi (berlangsung 3 hari), fase maturase dimulai pada minggu ke-3 yang artinya proses penyembuhan luka normal 6-7 hari (Rusana dkk, 2024).

Pada perawatan luka perineum, faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah ibu tidak mengalami kelainan penyakit tambahan seperti anemia dan diabetes mellitus, menjaga kebersihan, terutama alat kelamin dengan cara mengganti pembalut kurang lebih 2x sehari dan membersihkan alat kelamin menggunakan air bersih serta melakukan perawatan lukan dengan membersihkan daerah perineum menggunakan air rebusan daun sirih dan madu dari depan kebelakang setelah mandi, buang air kecil atau buang air besar. Selain menjaga kebersihan, faktor lain yang dapat membantu proses penyembuhan ialah dengan menjaga nutrisi pada tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang



mengandung protein (telur, ikan, dan daging) untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu yang dapat dilihat dari IMT ibu (Lestari et.al., 2020).

Hasil penerapan tindakan yang dilakukan antara kedua responden pada Ny.D dan Ny. L terhadap intervensi perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu untuk mengurangi kemerahan dan mencegah infeksi pada luka, terjadi penurunan tingkat kemerahan dan nyeri yang dialami baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan. Pada kemerahan yang dialami berdasarkan hasil pengkajian REEDA pada Ny.D ialah skor 2 dimana luka mengalami penyembuhan kurang baik lalu diberikan intervensi dan mengalami penurunan menjadi 0 yang menunjukkan kondisi pemulihan luka baik. Pada Ny.L skor yang didapat ialah 1 dan luka juga mengalami kemerahan yang setelah diberikan intervensi luka mengalami perbaikan serta regenerasi sehingga menurun menjadi 0 yang menandakan bahwa kondisi luka baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurchella et al., 2024), dimana tindakan perawatan luka menggunakan rebusan air daun sirih dan madu pada luka perineum dapat menurunkan kemerahan pada luka yang dialami akibat nyeri.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan perawatan luka dengan rebusan daun sirih dan madu terhadap skala REEDA pada Ny. D dan Ny. L selama 4 penerapan terdapat kesimpulan sebelum dilakukan penerapan skor REEDA Ny. D adalah 2 pada Ny.L adalah 1, sedangkan sesudah dilakukan penerapan pada Ny. D dan Ny. L adalah 0. Hasil penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan selama pelaksanaan penerapan perawatan luka dengan rebusan daun sirih dan madu. Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian dilakukan meliputi perbedaan tingkat nyeri yang dialami serta perbedaan kecepatan *recovery* setiap orang yang berbeda sehingga menunjukkan terjadinya perbedaan yang cukup signifikan terkait kondisi responden yang satu dengan yang lain. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penerapan ini dapat memberi masukan untuk mengaplikasikan terapi daun sirih hijau dan madu terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum dengan waktu yang lebih maksimal dan jumlah responden yang lebih banyak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Astuti. (2020). *Buku ajar asuhan kebidanan ibu I kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khatimah, & Saleh. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Batua Kota Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12, 95–101.
- Koloay, T. G. (2019). *Efektivitas pemberian air daun sirih hijau dan madu murni terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Sifra Langowan*. Poltekkes Kemenkes Manado. <http://repository.poltekkesmanado.ac.id/id/eprint/93>
- Lestari, et al. (2020). Pemberian propolis terhadap mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.26630/jkm.v13i1.1973>
- Mansyur, N., & Dahlan, K. A. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan masa nifas dilengkapi penuntun belajar*. Intrans Wisma Kal imetro.
- Novita, S., Sundari Nazara, T., & Sinaga, M. (2020). Efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), November 2020.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2023). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2023. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2023/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2023/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Rusana, et al. (2024). Efektivitas rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2).
- Shinta, D. (2023). Pengaruh air rebusan daun sirih hijau dalam mempercepat penyembuhan luka perineum di Klinik Ida Wardani Kabupaten Mandailing Natal tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 55–58.
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., & Natalia, K. (2020). Pengaruh pemberian rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 186–193.
- Sulistiyawati. (2020). *Buku ajar asuhan kebidanan 3*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Walyani, E. S. (2021). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2020). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- World Health Organization. (2021). *Maternal mortality: Angka kematian ibu dan angka kematian bayi*.